

PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBUATAN SABUN AROMA TERAPI DARI MINYAK KELAPA PADA KWT “WIGUNA MEKAR” DI DESA ANGKAH KECAMATAN SELEMADEG BARAT KABUPATEN TABANAN

G.P. Ganda-Putra¹, N.M. Wartini, L.P. Wrasiasi dan I.W.G.S. Yoga

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan khususnya anggota KWT “Wiguna Mekar” masih belum memahami proses pembuatan sabun aroma terapi. Hal ini menyebabkan belum dimanfaatkannya minyak kelapa yang banyak dihasilkan di daerah tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) memberikan penyuluhan tentang proses pembuatan sabun aroma terapi berbahan baku minyak kelapa dan (2) memberikan pelatihan dan praktek tentang langkah-langkah proses pembuatan sabun aroma terapi berbahan baku minyak kelapa, serta evaluasi biaya produksi dan mutu sensoris produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa : (1) penyuluhan tentang pembuatan sabun aroma terapi dari bahan minyak kelapa telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh KWT Wiguna Mekar, (2) pelatihan pembuatan sabun aroma terapi dari bahan minyak kelapa dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta, (3) hasil uji sensoris tingkat kesukaan produk sabun aroma terapi yang dihasilkan, masing-masing dengan skor untuk: warna = 6,5 (suka - sangat suka), aroma = 6,3 (suka - sangat suka), pembusaan = 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) = 6,1 (suka - sangat suka), dan (4) dari berat bahan-bahan baku 500 gram akan dihasilkan 20 cetak sabun, dengan total biaya Rp.25.500,-, atau untuk 1 (satu) buah sabun memerlukan biaya Rp. 1.275,-.

Kata kunci : minyak kelapa, sabun aroma terapi, KWT “Wiguna Mekar”

ABSTRACT

People in the Angkah village, District of West Selemadeg in Tabanan Regency, especially members of the KWT "Wiguna Mekar" still do not understand the process of making aromatherapy soap. This causes not yet exploited coconut oil that are produced in the area. The purpose community service activities are: (1) providing information about the process of making aromatherapy soap is made from coconut oil and (2) provide training and practice on the steps of the process of making aroma therapy soap is made from coconut oil, as well as the evaluation of the cost of production and sensory quality of the product. Results of activity show that: 1) education about aromatherapy soap making from the material coconut oil has provided the information and knowledge required by KWT Wiguna Mekar, 2) training of aromatherapy soap making made from coconut oil can be done either by the participants, 3) result a sensory test of aromatherapy soap products, each with a score of: color = 6.5 (like - really like), aroma = 6.3 (like - really like), foaming = 5.8 (rather like - likes), and clean (rough impression) = 6.1 (like - really like), and 4) from the weight of 500 grams of raw materials will be produced 20 pieces of soap, with a total cost of Rp.25.500,- or costs of Rp. 1.275,- for one pieces of soap.

Keywords : coconut oil, aromatherapy soap, KWT ‘Wiguna Mekar’

¹ *Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, gandaputra@unud.ac.id*

1. PENDAHULUAN

Desa Angkah berada dalam wilayah Kecamatan Selemadeg Barat. Desa dengan jarak tempuh 15 menit ke kota Kecamatan dan 45 menit ke kota Kabupaten, memiliki luas wilayah sekitar 1.820 km². Batas-batas Desa Angkah yaitu di sebelah utara Desa Belimbing, selatan Desa Lumbang, timur Sungai Payan dan barat Sungai Balian. Desa Angkah disahkan menjadi Desa pada tahun 2004 berdasarkan SK No. 15 tahun 2004. Dari segi pemerintahan, terbagi atas 8 Banjar Dinas, yaitu: Wanayu, Angkah Pondok, Angkah Gede, Angkah Munduk, Angkah Tegeh, Samsaman Kelod, Samsaman Kaja, Margetelu. Jumlah penduduk Desa Angkah tercatat sebanyak 4.800 jiwa, dengan 1600 KK (Anon., 2015). Desa Angkah merupakan daerah pertanian dengan mayoritas petanian padi dan kebun. Data tahun 2012 menunjukkan hasil tanaman perkebunan yang dominan diantaranya kelapa, berjumlah 7.500 pohon, yang mampu menghasilkan 1.800.000 buah kelapa per tahun (Anon., 2015). Buah kelapa dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak kelapa yang selama ini penguasaannya sebagian besar untuk minyak goreng.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Angkah adalah sebagai petani dan buruh. Saat ini, Desa Angkah sudah membentuk Kelompok Ternak dan Kelompok Wanita Tani, yang dapat menampung tenaga kerja, termasuk dari kalangan ibu rumah tangga. Salah satu kelompok tani tersebut adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) "Wiguna Mekar" yang diketuai oleh Ibu Ni Wayan Adi Susani, S.P. dengan anggota berjumlah 85 orang. Sampai saat ini, kegiatan KWT "Wiguna Mekar" baru pada kegiatan simpan pinjam dan ternak babi. Dilihat dari potensi kelapa yang cukup besar di Desa Angkah dimungkinkan untuk mengembangkan kegiatan KWT tersebut, yaitu memanfaatkan minyak kelapa menjadi sabun aroma terapi.

Minyak kelapa hasil olahan petani dengan proses tradisional umumnya hanya digunakan sebagai minyak goreng. Padahal minyak kelapa juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan sabun. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa belum adanya pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Angkah khususnya KWT "Wiguna Mekar" dalam teknologi pembuatan sabun. Pengolahan minyak kelapa menjadi sabun cukup sederhana dan mudah dilakukan.

Sabun merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara basa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewan (SNI, 1994). Ada 2 jenis sabun yang dikenal, yaitu sabun padat (batangan) dan sabun cair. Sabun padat dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu sabun opaque, translucent, dan transparan. Sabun aroma terapi merupakan sabun transparan yang dibuat dengan menambahkan minyak atsiri atau aroma terapi dalam formula sabun yang berfungsi sebagai penghalus kulit, pencegah jerawat, pengharum alami, sekaligus sebagai aroma yang bersifat menenangkan. Sabun aroma terapi dibuat dengan mencampur beberapa bahan yaitu minyak kelapa, asam stearat, sodium hidroksida, kalium hidroksida, alkohol, gliserin, gula pasir, pewangi dan pewarna. Pencampuran dilakukan pada suhu 70°C setelah tercampur baru dicetak (Hambali et al. 2005; Hermani, 2010). Jenis sabun yang banyak dikembangkan saat ini adalah sabun aroma terapi terutama untuk memenuhi kebutuhan industri jasa spa. Berdasarkan data yang dikompilasi dari industri kecantikan global, industri spa dunia termasuk Indonesia dan Bali mengalami peningkatan 7% setiap tahun. Seiring dengan semakin ber-kembangnya industri spa di Bali kebutuhan akan sabun aroma terapi juga naik.

Sabun aroma terapi mempunyai peluang untuk dikembangkan di Desa Angkah melihat potensi kelapa yang selanjutnya diolah menjadi minyak kelapa. Minyak kelapa tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan baku sabun. Sabun aroma terapi beraroma menyenangkan, dicetak dengan berbagai bentuk dan diberikan warna menarik, yang cocok disajikan untuk oleh-oleh atau untuk memenuhi kebutuhan industri jasa spa. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan sabun aroma terapi di KWT "Wiguna Mekar" diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk : (1) memberikan penyuluhan tentang pembuatan sabun aroma terapi berbahan baku minyak kelapa dan (2) memberikan pelatihan dan praktek tentang langkah-langkah pembuatan sabun aroma terapi berbahan baku minyak kelapa, serta evaluasi mutu sensoris dan biaya produksi sabun aroma terapi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Khalayak Sasaran Strategis

Kegiatan ini diikuti oleh para anggota masyarakat serta wakil-wakil masyarakat Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, khususnya anggota KWT “Wiguna Mekar”, sebanyak 41 orang.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk ceramah dalam ruangan yang dilengkapi media presentasi, dengan materi penyuluhan tentang pembuatan sabun aroma terapi berbahan minyak kelapa dilengkapi formula pembuatan sabun dan diagram alir proses pembuatan sabun aroma terapi.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung membuat sabun aroma terapi berbahan minyak kelapa dengan berbagai aroma, dengan melibatkan peserta secara langsung. Produk sabun aroma terapi yang dihasilkan selanjutnya diuji secara sensoris untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk sabun aroma terapi yang dihasilkan. Panelis adalah peserta pelatihan dan tim pelaksana. Perhitungan biaya produksi sabun aroma terapi juga dilakukan untuk memberikan gambaran ekonomis tentang peluang usaha pembuatan sabun aroma terapi.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Kriteri yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi :

- (1) Peran serta aktif peserta selama ceramah saat sesi penyuluhan, melalui aktivitas selama diskusi serta umpan balik dan absensi atau daftar hadir.
- (2) Kemampuan peserta dalam pembuatan sabun aroma terapi berbahan minyak kelapa selama pelatihan berlangsung, dengan menunjukkan hasil/produk sabun yang dihasilkan.
- (3) Mutu sensoris produk sabun aroma terapi yang dihasilkan.
- (4) Informasi biaya produksi untuk memberikan gambaran ekonomis peluang usaha pembuatan sabun aroma terapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Udayana Mengabdikan di KWT “Wiguna Mekar” yang berlokasi di Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2016 bertempat di Balai Subak setempat. Kegiatan diikuti oleh 42 orang peserta dari anggota masyarakat serta wakil-wakil masyarakat Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, khususnya anggota KWT “Wiguna Mekar”. Sementara Tim Pelaksana sebanyak 4 orang terdiri dari 2 orang narasumber dan 2 orang fasilitator.

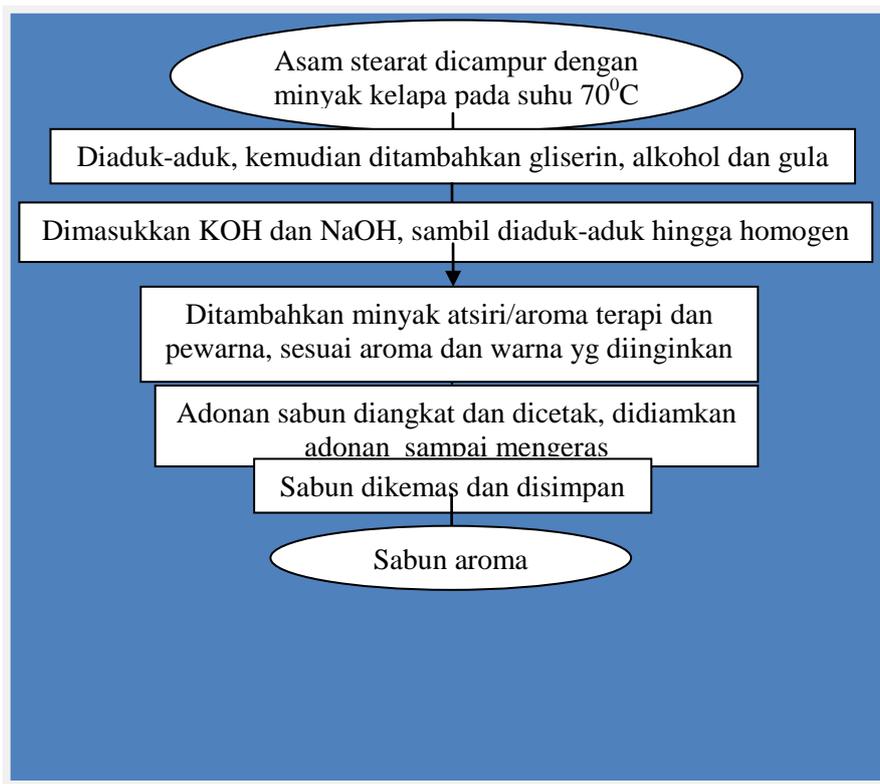
Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dilakukan di ruang tertutup dengan dilengkapi media presentasi (LCD) tentang pembuatan sabun aroma terapi berbahan minyak kelapa dilengkapi formulanya (Tabel 1) dan diagram alir proses pembuatan sabun aroma terapi (Gambar 1). Selanjutnya untuk memberikan warna dan aroma sesuai dengan tujuan

penggunaan sabun aroma terapi tersebut, ditambahkan pewarna alami dan pewangi/minyak atsiri. Perwarna alami dan pewangi/minyak atsiri yang ditambahkan masing-masing sebanyak 1 ml untuk pembuatan sabun sesuai formula di atas dengan total berat bahan baku 500 gram.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun aroma terapi telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan evaluasi atau penilaian sensoris terhadap produk sabun aroma terapi hasil pelatihan.

Tabel 1.Formula pembuatan sabun aroma terapi

Nama bahan	Komposisi (%)
Minyak kelapa	6,0
Asam stearate	23,2
NaOH 30%	9,3
KOH 30%	9,3
Alkohol 70%	29,2
Gliserin	18,0
Gula pasir	5,0
Jumlah	100



Gambar 1. Diagram alir pembuatan sabun aroma terapi

Sabun aroma terapi yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, dilakukan penilain mutu dengan uji sensoris oleh 15 orang peserta selaku panelis. Uji sensoris yang dilakukan adalah tingkat kesukaan terhadap : warna, aroma, pembusaan, dan bersih (kesan kesat). Skor tingkat kesukaan yang digunakan adalah: 7 = sangat suka, 6 = suka, 5 = agak suka, 4 = netral/biasa, 3 = agak tidak suka, 2 = tidak suka, dan 1 = sangat tidak suka. Adapun hasil penilaian mutu dengan uji sensoris terhadap sabun aroma terapi yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil skor tingkat kesukaan sabun aroma terapi pada uji sensoris

No.	Kriteria penilaian	Rata-rata skor kesukaan ^{*)}
1.	Warna	6,5 ± 0,5
2.	Aroma	6,3 ± 0,7
3.	Pembusaan	5,8 ± 1,1
4.	Bersih (Kesan kesat)	6,1 ± 0,8

^{*)} Skor rata-rata ± sd (15 orang panelis)

Dari data uji sensoris pada Tabel 2, dapat dikemukakan bahwa tingkat kesukaan panelis terhadap warna : skor 6,5 (suka - sangat suka), aroma : skor 6,3 (suka - sangat suka), pembusaan : skor 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) : skor 6,1 (suka - sangat suka). Hal demikian menunjukkan bahwa panelis yang dimabil dari peserta cenderung memberikan penilaian antara suka – sangat suka terhadap produk sabun aroma terapi yang dihasilkan pada pelatihan tersebut.

Berdasarkan formula sabun aroma terapi di atas dan harga bahan-bahan yang digunakan, maka dapat ditentukan biaya untuk pembuatan sabun aroma terapi. Adapun perkiraan biaya produksi sabun aroma terapi adalah seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkiraan biaya pembuatan sabun aroma terapi formulasi 500 gram

Nama bahan	Komposisi %	Berat bahan (gram)	Biaya (Rp.)
Minyak kelapa	6	30	300
Asam stearate	23,2	116	2.300
NaOH 30%	9,3	46,5	250
KOH 30%	9,3	46,5	250
Alkohol 70%	29,2	146	7.800
Gliserin	18	90	1.750
Gula pasir	5	25	300
Pewarna pewangi		5	12.550
Total			25.500

Dari berat bahan-bahan baku 500 gram akan menghasilkan 20 cetak sabun, dengan total biaya Rp.25.500,-, sehingga untuk membuat 1 (satu) buah sabun memerlukan biaya Rp. 1.275,-.

4. KESIMPULAN

- (1) Penyuluhan tentang pembuatan sabun aroma terapi dari bahan minyak kelapa telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh KWT Wiguna Mekar.
- (2) Pelatihan pembuatan sabun aroma terapi dari bahan minyak kelapa dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta.
- (3) Hasil uji sensoris tingkat kesukaan produk sabun aroma terapi yang dihasilkan, masing-masing dengan skor untuk: warna = 6,5 (suka - sangat suka), aroma = 6,3 (suka - sangat suka), pembusaan = 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) = 6,1 (suka - sangat suka).
- (4) Dari berat bahan-bahan baku 500 gram akan dihasilkan 20 cetak sabun, dengan total biaya Rp.25.500,-, sehingga untuk membuat 1 (satu) buah sabun memerlukan biaya Rp. 1.275,-.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor melalui LPPM Unud yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui skim Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Udayana Mengabdi, dengan Surat Perjanjian Penugasan Nomor : 640-2/UN.14.2/PKM.01.03/2016 tanggal 15 Juni 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2015. Desa Angkah. <http://selbar.tabanankab.go.id/desa-angkah>. Diakses 9 Pebruari 2015.
- Hambali, E., A. Suryani, dan M. Rifai. 2005. Membuat Sabun Transparan untuk Gift dan Kecantikan. Penebar Swadaya, Jakarta
- Hermani. 2010. Furmula Sabun Transparan Antijamur dengan Bahan Aktif Ekstrak Lengkuas (*Alpinia galanga* L.Swartz.), Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor
- SNI 06-3532-1994. 1994. Syarat Mutu Sabun Mandi. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta